

PROGRAM KERJA
DEPERTEMEN KOMUNIKASI DAN KEBEBASAN BERAGAMA

Disusun oleh:

Pdt. Ronnie Panambunan, S.Th., M.Fil., D.Th.

1. PENGANTAR

Ellen Gould White dalam *The Acts of the Apostles* memberikan secuplik kisah pada masa teokrasi, yakni ketika Musa dipercaya Tuhan untuk memimpin umat Israel. White menunjukkan bahwa Yitro memberi nasihat penting bagi Musa untuk mendistribusikan pekerjaannya dengan baik. Pra-syarat yang perlu dipenuhi oleh Musa untuk membagi pekerjaannya bagi Yitro adalah memberikan pelatihan kepada siapapun yang hendak diberikan tanggung jawab. Distribusi kerja sebagaimana yang diuraikan dalam kisah Musa pun dibicarakan serius pada era di mana para rasul merencanakan percepatan penyebaran injil di masa-masa sulit ketika Yesus sudah naik ke surga. White memberikan deskripsi penting bagaimana urgensi perencanaan pekerjaan dilakukan ketika itu (White, 1911).

Terinspirasi dari peran sentral perencanaan kerja yang direka ulang White (1911), penulis memandang perlu menyusun sebuah dokumen perencanaan kerja. Dokumen ini disusun dengan berangkat dari asumsi dasar bahwa perencanaan program kerja memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Keberhasilan GMAHK dalam menjalankan misinya sejak diperkenalkan oleh Petra Tunheim di Pulau Jawa pada 1912 yang lalu kiranya juga tak lepas dari bagaimana perencanaan kerja disusun dan diimplementasikan, diukur dan dievaluasi. Dokumen ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang sama sejak awal injil disebarluaskan: *bagaimana melakukan penginjilan?* Dalam konteks yang lebih spesifik: *bagaimana penginjilan dapat dilakukan sembari menjunjung tinggi gagasan kebebasan beragama?* Sebagai dokumen perencanaan, dokumen ini diharapkan menjadi pedoman pengembangan, sekaligus bahan monitoring dan evaluasi pada Departemen Komunikasi dan Kebebasan Beragama GMAHK KDKI.

2. PARADIGMA PENGELOLAAN DEPARTEMEN KOMUNIKASI DAN KEBEBASAN BERAGAMA

2.1. Komunikasi dan Kebebasan Beragama

Dalam berbagai karya Ellen Gould White, kebebasan beragama dipandang memiliki peran kunci dalam tata hidup bersama. White (1888) menuliskan dalam *The Great Controversy* bahwa kebebasan beragama perlu dijunjung tinggi untuk menjamin ekspresi iman terlaksana dengan baik—sebab demikianlah seharusnya. Baginya, kebebasan beragama adalah sesuatu yang layak diperjuangkan dan diwujudkan. Pemberangusan kebebasan beragama akan mematikan bagi agama-agama minoritas, di mana imannya tidak diperhitungkan oleh kelompok mayoritas. Bahkan bagi White, masalah dalam abad kegelapan persis di sana: bahwa kebebasan beragama tidak dipandang perlu. Tindakan represif itulah juga yang menjadi anteseden mandeknya ilmu pengetahuan (White, 1888).

Pemikiran bahwa kebebasan beragama merupakan hal yang perlu diperjuangkan juga ada dalam pemikiran para *founding fathers* bangsa Indonesia. Semisal dalam perumusan Pancasila, gagasan kebebasan beragama juga menjadi pertimbangan yang serius (Hatta et al., 1984). Pancasila diharapkan mampu memfasilitasi keberagaman di Indonesia, termasuk di dalamnya keberagaman agama dan penghayatan terhadap Yang Ilahi (Dewantara, 1950; Kementerian Penerangan RI, 1958). Maka berbagai upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kebebasan beragama adalah usaha luhur yang perlu dilakukan oleh setiap elemen bangsa Indonesia. Implikasinya adalah bahwa dalam menjalankan ibadahnya, semua umat GMAHK pun terjamin kebebasannya dalam menghayati dan mengkomunikasikan imannya dalam berbagai bentuk semisal simbol, percakapan-percakapan, tulisan serta artefak lainnya.

2.2. Tantangan dan Peluang Komunikasi dalam Masyarakat Digital

Dalam *The Rise of the Network Society*, Manuel Castells menunjukkan bahwa salah satu ciri masyarakat digital adalah lebih percaya pada apa yang ada di dunia virtual ketimbang di dunia nyata (Castells, 2011). Inilah ciri dari masyarakat digital, di mana penggunaan gawai dan media dalam jaringan internet menjadikan setiap pengguna tidak lagi menjadi konsumen wacana yang disajikan media-media kredibel, namun juga turut menjadi produsen konten (Hay & Couldry, 2011). Ada konvergensi budaya, di mana komentar dan komunitas para pengguna jauh lebih terdengar ketimbang postingan dari media-media resmi (Georgi, 2021). Persoalannya kemudian adalah terkait validitas informasi yang tersebar. Berita bohong, *hate speech* dan *abusive sentence* tak mudah dikendalikan dalam jumlah postingan yang eksponensial bahkan muncul dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video dan rekaman suara (Do et al., 2019; Reisch, 2021; Wei et al., 2021). Selain itu, interaksi di dunia virtual yang terperangkap dalam *filter bubble* tak jarang menimbulkan polarisasi dalam masyarakat yang bahkan dapat memunculkan konflik baru (Castells, 2011).

Kiranya nyata bahwa batasan ruang dan waktu yang ditembus oleh media-media berjaringan internet menjadi peluang untuk penyampaian informasi dengan lebih efektif dan efisien. Kebebasan berpendapat dalam konvergensi budaya ini pun memberi janji bahwa penyampaian informasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Ini jelas menjadi lompatan baru dalam penyampaian injil, di mana dalam masyarakat digital, di mana teknologi berjaringan internet sudah kian menyatu dengan keseharian manusia dapat dijadikan sebagai pintu masuk yang terbuka lebar. Namun di saat yang sama, tantangan polarisasi yang menimbulkan konflik yang dipicu oleh berbagai berita bohong dan *hate speech* tak mudah pula dikendalikan—namun penting untuk ditangani.

3. REFLEKSI DAN ANALISIS

Perubahan yang dimediasi oleh pertumbuhan teknologi dalam jaringan internet menciptakan sebuah dunia yang betul-betul berwajah baru. Skinner (2018) dalam *Digital Human* memperlihatkan bagaimana pergeseran peradaban manusia dari tahap pertama hingga tahap sekarang yang dikenal dengan era industri 4.0, serta memberi prediksi bagaimana pola perubahan yang akan terjadi pada tahap 5.0. Bagi Skinner (2018), kemelekatan hubungan manusia dengan teknologi berjaringan internet saat ini telah merubah berbagai proses bisnis dan cara manusia menjalani hidupnya secara radikal (Skinner, 2018). Jika Yuval Noah Harari memperlihatkan dalam perspektif historis bahwa pada era ini, manusia justru berkelimpahan makanan dan banyak yang mati karena “kekenyangan” (Harari, 2018), Skinner (2018) mengamininya dengan memberi prediksi bahwa untuk sekedar hidup dengan makanan yang cukup, manusia akan dibantu robot (Skinner, 2018). Hal inilah yang menjadi dasar prediksi Skinner bahwa pada era 5.0, persoalan makan dan uang akan dikerjakan oleh robot; dan manusia akan mulai mengurus soal lingkungan hidup, keselamatan planet serta isu-isu kemanusiaan yang selama ini terabaikan—apalagi isu perubahan iklim yang di depan mata (Skinner, 2018). Skinner dan Harari kiranya memperlihatkan bahwa memang peradaban semakin maju. Bahkan secara saintifik, keunggulan manusia tercatat tidak pernah ada seperti ini sebelumnya—dan manusia semakin resilien dalam 2.500 tahun terakhir pasca mengalami banyak bencana dan wabah (Zhang et al., 2020).

Penulis memandang bahwa perubahan paradigma yang ada betul-betul nyata. Salah satu yang paling mencolok adalah keberadaan konvergensi budaya, di mana semua orang tidak lagi menjadi konsumen berita—namun malah merupakan produsen berita. Foto-foto tidak lagi ditunggu cetak atau rilisnya, sebab pengguna internet sudah meng-*uploadnya* lebih dulu

(Georgi, 2021). Berita dari individu atau testimoni bahkan lebih dipercaya ketimbang rilis resmi (Malfatti, 2019).

Perubahan paradigma ini tentulah mesti mendorong perubahan praktik atau cara pandang dalam melakukan kerja (Thakkar, 2019). Jika dalam sepuluh atau dua puluh tahun yang lampau Departemen Komunikasi dan Kebebasan Beragama diharapkan mampu memproduksi berita yang akurat dan kredibel, sehingga kamera dan *handycam* atau komputernya mestilah super canggih—dan setelah masa jabatan berakhir, semua aset bernilai ratusan juta itu “tak berkabar” lagi atau dianggap hilang saja atau rusak, agar pejabat periode berikutnya membeli sendiri lagi; gaya-gaya demikian mesti dipikirkan ulang dalam era seperti saat ini. Alih-alih menjadi “tukang dokumentasi”, kegelisahan Ellen Gould White yang ia tuangkan dalam berbagai bukunya tentang urgensi kebebasan beragama semestinya direspon lebih baik oleh Departemen Komunikasi dan Kebebasan Beragama; semisal dengan menyusun program yang justru memberdayakan seluruh umat dan sumber daya yang dimiliki gereja untuk menyampaikan injil lebih efektif dan efisien. Alih-alih menginvestasikan dana pada kamera dan teknologi peliputan yang tak akan ada habisnya serta sudah dikerjakan dengan profesional oleh jajaran pelayan di sayap-sayap media gereja seperti Hope Channel dan lain sebagainya, perlu ada upaya untuk mengerjakan hal-hal yang tidak terjangkau oleh sayap-sayap itu. Ada pekerjaan strategis yang terbuka lebar **yakni membangun jurnalisme warga (atau jurnalisme umat)** untuk terlibat aktif dalam menyebarkan injil. Justru cara inilah yang sesuai dengan karakteristik media berbasis internet yang tak mengenal batas ruang dan waktu.

Hal lain yang perlu pula menjadi perhatian adalah adanya penyebaran berita bohong, *hate speech* dan berbagai *abusive sentence* yang potensial muncul pada media-media dengan jaringan internet. Tak mudah mengkomunikasikan iman pada kondisi ini. Debat kusir umat minoritas dipertontonkan di publik. Perselisihan internal menjadi konsumsi publik. Pengurusan izin tempat ibadah tak mudah dikerjakan. Sesama umat penganut GMAHK berselisih paham dan tak sedikit pula yang berakhir pada konflik internal tentang ajaran gereja yang dipahaminya. Perbedaan agama menjadi isu besar yang juga sering berakhir pada pemaksaan kehendak dengan mengatas namakan keluarga, adat dan lain sebagainya. Kaum muda terpelajar mulai meninggalkan gereja; beberapa di antaranya memandang bahwa debat kusir dan keributan di gereja tidak akan memampukan mereka untuk berkarya dengan baik sebagai manusia. Sebagian memandang bahwa terlibat aktif di gereja bak masuk ke dalam labirin tiada akhir, sebab akan disuguhkan dengan permintaan dana atau sumbangan, gosip tentang pendeta, ketidakpuasan dengan gereja, penyimpangan yang dilakukan pejabat gereja, intrik politik pemilihan pejabat konferens serta berbagai isu klise lainnya yang “begitu-begitu saja” sejak

mereka kecil dan dibesarkan di gereja. Sungguh jauh dari apa yang diamanatkan oleh Ellen Gould White tentang kebebasan beragama. Bagi White (1888), justru kebebasan beragama harus diperjuangkan oleh umat GMAHK. Sebab hanya dengan itulah GMAHK dapat berkembang sebagai umat minoritas (White, 1888). Amat disayangkan, umat minoritas yang dulu ada masih menjadi minoritas.

Barangkali sudah saatnya berefleksi, apa yang sungguh menghalangi kita untuk bertambah besar? Bukankah kita mengusung injil dan membawa pesan-pesan ideal bagi kemaslahatan manusia? Mengapa produk atau layanan yang demikian sempurna justru tidak laku di pasar? Jawaban ekstrem kanan barangkali akan menjawab bahwa itu semua karena Setan yang menghalangi. Namun ada ruang kosong yang perlu dipikirkan kembali: *sungguhkah Setan begitu kuat hingga pesan Injil pun tak dapat mengalahkannya? Bukankah Yesus sudah menunjukkan kemenangan-Nya atas Setan?* Dalam hal ini, ada sebuah semangat yang justru perlu dibangkitkan, yakni semangat untuk tahu diri. Tahu diri sebagai masyarakat minoritas. Sulit bagi saya membayangkan bagaimana jika kelompok minoritas justru mempertontonkan perselisihannya dan memperlihatkan lobi-lobi tertentu untuk memperjuangkan kepentingan kelompoknya. Ini mengingatkan saya pada kehancuran beberapa kerajaan yang disimbolkan pada jari-jari kaki patung dalam nubuat Daniel. White (1888) memperlihatkan lobi-lobi yang demikian (semisal sekejap kenalan dengan Jenderal yang Advent, lantas langsung jalan dengan busung dada dan mencatut nama sang Jenderal ke mana-mana untuk mengunggulkan gereja Advent) justru tidak akan pernah berpihak kepada kelompok minoritas. Alih-alih mendukung keberhasilan dan kemajuan umat, mentalitas yang demikian malah menjadi beban dan hambatan bagi kemajuan umatnya—sebab ada label kepentingan kelompok di dalamnya. Belum lagi jika para umat yang demikian hanya dijadikan sebagai tempat menaruh proposal. Inilah yang kiranya menyadarkan kita pada apa yang disampaikan White bahwa kelompok minoritas hanya akan dapat tumbuh dalam kondisi ideal yang bebas dari lobi-lobi kepentingan (White, 1888). Sebab jika atas nama kepentingan, gaya pemerintahan yang demokratis justru dekat sekali dengan paham utilitarianisme, di mana kepentingan “yang banyak” harus didahulukan. Dalam **mentalitas minoritas**, semestinya injil yang dibawa dijadikan sebagai alat untuk menjernihkan berbagai kepentingan, menyuarakan keadilan, memperjuangkan nilai-nilai ideal—yang salah satunya adalah kebebasan beragama. Toleransi dalam keberagaman tentu tercakup di dalamnya.

Memperhatikan berbagai gejala yang tampak dalam refleksi, analisis perlu dilakukan. Analisis dijadikan dasar penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan umat GMAHK

KDKI. Analisis yang digunakan dalam penyusunan program kerja ini adalah analisis akar masalah (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Akar Masalah terkait Komunikasi dan Kebebasan Beragama

No.	Gejala	Isu	Akar Masalah	Rekomendasi Key Results Area (KRA)
1.	Pemahaman <i>netizen</i> tentang GMAHK: <i>tidak percaya Yesus, bukan Kristen, gereja Perjanjian Lama, agama Yahudi, sempalan, sama dengan saksi Yehova, dll.</i>	Ada miskonsepsi publik di ruang-ruang digital tentang GMAHK.	Lemahnya peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital.	Meningkatkan peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital.
2.	Ada debat kusir dengan GMAHK tentang ajaran gereja.	Ada konflik horizontal berbasis agama.	Lemahnya peran aktif umat dalam merawat toleransi dalam keberagaman.	Meningkatkan peran aktif umat dalam merawat toleransi dalam keberagaman.
3.	Ada kesulitan dalam pengurusan izin pendirian tempat-tempat ibadah.	Ada indikasi sikap prejudis terhadap penginjilan yang dilakukan oleh GMAHK.	Lemahnya kapabilitas tata kelola sistem informasi.	Meningkatkan kapabilitas tata kelola sistem informasi.
4.	Ada dugaan tentang ketidaktransparanan tata kelola GMAHK KDKI.	Komunikasi internal GMAHK KDKI dari <i>encoder</i> kepada <i>receiver</i> mengalami <i>noise</i> .		

Tabel 1 menunjukkan bahwa kompleksitas gejala dan isu yang dihadapi GMAHK KDKI dapat dirumuskan dalam tiga rekomendasi *Key Results Area (KRA)* yang muncul dari upaya mengatasi tiga akar masalah. Inilah yang digunakan menjadi dasar penyusunan program kerja.

4. MONITORING DAN EVALUASI 2022-2025

Sebagaimana tertuang dalam hasil analisis, terdapat tiga *key results area* yang perlu dicapai, yakni: (1) meningkatkan peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital, (2) meningkatkan peran aktif umat dalam merawat toleransi dalam keberagaman, dan (3) peningkatan kapabilitas tata kelola sistem informasi manajemen. Setiap KRA perlu diukur dengan indikator kinerja yang merupakan turunan dari setiap KRA, sebagaimana tertuang dalam Tabel 1-3 di bawah ini:

Tabel 1. Target Indikator Kinerja KRA-1

KRA-1: Meningkatkan peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital.									
No.	Aspek	Indikator	Capaian 2021	Target				Penanggung jawab	
				2022	2023	2024	2025		
1	Pendataan	KDKI memiliki daftar kanal informasi yang mengatasnamakan GMAHK di ruang Digital	N/A	100% jemaat mengetahu urgensi pendataan kanal-kanal dan <i>content creator</i>	100% umat dapat mengakses dashboard kanal-kanal informasi GMAHK dan <i>content creator</i> dapat diakses.			Direktur Komunikasi Jemaat	
		KDKI memiliki data <i>content creator</i> yang aktif mengkomunikasikan GMAHK di ruang digital	N/A						
		KDKI memiliki data komunitas yang aktif mendiskusikan GMAHK di ruang digital	N/A						
2	<i>Analytics</i>	KDKI memiliki dashboard <i>sentiment analysis</i> opini publik untuk GMAHK**	N/A	Dashbo ard dapat diakses oleh semua <i>content creator</i> GMAHK	<i>Insight</i> dari <i>dashboard</i> dijadikan dasar pengambilan keputusan penyusunan konten			Direktur Komunikasi Konferens	
3	Optimalisasi kanal-kanal informasi GMAHK	Terdapat peningkatan kompetensi <i>content creator</i> gereja	N/A	100% <i>content creator</i> kompet en dalam menyori isu-isu sosial	100% <i>content creator kompet en</i> dalam menyampaika n isu-isu pengetahuan	100% <i>content creator</i> kompete n dalam menyampaika n isu-isu politik	100% <i>content creator</i> kompete n dalam menyampaika n isu-isu <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)		Pdt. Ronie Panambunan

KRA-1: Meningkatkan peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital.								
No.	Aspek	Indikator	Capaian 2021	Target				Penanggung jawab
				2022	2023	2024	2025	
		Terdapat peningkatan kinerja <i>content creator</i> gereja	N/A	Tersusunnya alat ukur kinerja	Implementasi alat ukur kinerja	Terdapat 30% peningkatan kinerja	Terdapat 50% peningkatan kinerja	Direktur Komunikasi Jemaat
		Terdapat peningkatan kapabilitas umat dalam mengkomunikasikan imannya kepada publik	N/A	75% umat kapabel berinteraksi dalam media dan ruang digital	75% umat kapabel menyampaikan inti ajaran gereja kepada publik.	75% umat kapabel menjangkau dan mendiskusikan isu-isu terkini dengan perspektif ajaran gereja	75% umat kapabel membentukkan komunitas lintas agama yang produktif di ruang-digital	Pdt. Ronie Panambunan
		Terdapat perubahan sentiment Publik terhadap gereja Advent	N/A	Sentimen publik dominan netral terhadap GMAHK	Sentimen publik dominan positif terhadap GMAHK	Sentimen publik 50% positif terhadap GMAHK	Sentimen publik >50% positif terhadap GMAHK	Gembala Jemaat

Tabel 2. Target Indikator Kinerja KRA-2

KRA-2: Meningkatkan peran aktif umat dalam merawat toleransi dalam keberagaman.								
No.	Aspek	Indikator	Capaian 2021	Target				Penanggung jawab
				2022	2023	2024	2025	
1.	<i>Analytics</i>	KDKI memiliki <i>dashboard</i> yang menampilkan hasil deteksi hoaks tentang GMAHK KDKI.	N/A	Dashbo ard dapat diakses oleh semua umat GMAH K KDKI	5% <i>content creator kompet en mengel ola dashbo ard.</i>	10% <i>content creator kompeten mengelol a dashboar d.</i>	15% <i>content creator kompeten mengelol a dashboar d.</i>	Pdt. Ronie Panambunan
2.	Peningkata n kapabilitas umat dalam membasmi hoaks	Semua umat memiliki kapabilitas dalam mendeteksi HOAKS	N/A	Tersus unnya pandu an penang anan <i>hoaks</i> tentang GMAH K.	25% umat kapabel dalam mendet eksi hoaks.	75% umat kapabel dalam mendete ksi hoaks.	100% umat kapabel dalam mendetek si hoaks.	Direktur Komunikasi Jemaat
		Semua Umat memiliki kapabilitas dalam menanggapi HOAKS	N/A		25% umat kapabel dalam menang gapi hoaks.	75% umat kapabel dalam menangg api hoaks.	100% umat kapabel dalam menangg api hoaks.	Pdt. Ronie Panambunan
3.	MoU dengan kecamatan dan kelurahan terkait dengan penjaminan kebebasan beragama.	Semua kecamatan dan kelurahan di DKI Jakarta memiliki MoU dengan GMAHK KDKI terkait penjaminan kebebasan beribadah.	?	30% kecama tan memili ki MoU dengan GMAH K KDKI	75% kecama tan memili ki MoU dengan GMAH K KDKI	100% kecamata n memiliki MoU dengan GMAHK KDKI	50% keluraha n memiliki MoU dengan GMAHK KDKI	Gembala Jemaat
4.	MoU dengan Kementerian Kesehatan terkait peran GMAHK dalam mendorong keberhasilan Germas.	Terdapat MoU dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan seluruh Dinas Kesehatan Kota di DKI Jakarta.	?	Terdap at MoU dengan Dinas Keseha tan Provins i DKI Jakarta.	50% kota memili ki MoU dengan GMAH K KDKI	100% kota memiliki MoU dengan GMAHK KDKI	Terdapat MoU Kabupate n Kepulau an Seribu dengan GMAHK KDKI.	Pdt. Ronie Panambunan & Dir. Departemen Kesehatan.

Tabel 3. Target Indikator Kinerja KRA-3

KRA-3: Meningkatkan kapabilitas tata kelola sistem informasi								
No.	Aspek	Indikator	Capaian 2021	Target				Penanggung jawab
				2022	2023	2024	2025	
1.	Pemberitaan melalui media cetak	Pemberitaan pada majalah Mahkota memenuhi kebutuhan pembaca.	?	100% <i>content creator</i> kompeten menjadi jurnalis	100% <i>content creator</i> kompeten <i>trainer</i> jurnalis me umat	10% umat selain <i>content creator</i> menjadi jurnalis	20% umat selain <i>content creator</i> menjadi jurnalis	Pdt. Ronie Panambunan
		Majalah Mahkota menjadi unit ventura.	N/A	Perencanaan bisnis untuk Mahkota tersusun. Berita internal dialihkan ke media digital.	Biaya cetak dan pengelolaan Mahkota disubsidi 80%.	Biaya cetak dan pengelolaan Mahkota disubsidi 70%	Biaya cetak dan pengelolaan Mahkota disubsidi 50%	
2.	Digitalisasi informasi	GMAHK KDKI memiliki <i>newsletter</i> digital yang dapat diakses umat.	N/A	Kanal-kanal digital jemaat terintegrasi ke dalam <i>newsleter</i> .	Laporan keuangan diakses melalui <i>newsleter</i> digital.	<i>Newsletter</i> dikelola 50% oleh umat.	<i>Newsletter</i> dikelola 100% oleh umat.	
3.	HRIS	GMAHK KDKI memiliki <i>Human Resource Information System</i> (HRIS).	N/A	HRIS di- <i>develop</i> .	100% pelaporan kerja melalui HRIS.	100% penilaian kinerja dan kompetensi dilakukan pada HRIS.	Hasil penilaian kinerja dan kompetensi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan rotasi-promosi-demosi.	

REFERENSI:

- Castells, M. C. (2011). The Rise of the Network Society. In *Anaphylaxis and Hypersensitivity Reactions: Vol. I*. <https://doi.org/10.1007/978-1-60327-951-2>
- Dewantara, K. H. (1950). *Pantjasila*. N. V. Usaha Penerbitan Indonesia.
- Do, H. T.-T., Huynh, H. D., Van Nguyen, K., Nguyen, N. L.-T., & Nguyen, A. G.-T. (2019). *Hate Speech Detection on Vietnamese Social Media Text using the Bidirectional-LSTM Model*. 4–7. <http://arxiv.org/abs/1911.03648>
- Georgi, C. (2021). *Reconsidering Convergence Culture and Its Consequences for Literary Studies*. <https://doi.org/10.17875/gup2021-1696>
- Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for the 21st Century*. Jonathan Cape.
- Hatta, M., Djojoardisurjo, A. S., Maramis, A. A. ., Sunario;, & Pringgodigdo, A. G. (1984). *Uraian Pancasila Dilengkapi dengan Dokumen Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945* (2 ed.). Penerbit Mutiara Jakarta.
- Hay, J., & Couldry, N. (2011). Rethinking convergence/culture an introduction. *Cultural Studies*, 25(4–5), 473–486. <https://doi.org/10.1080/09502386.2011.600527>
- Kementerian Penerangan RI. (1958). *Sistema Filsafah Pantjasila*. Penerbitan Khusus.
- Malfatti, F. I. (2019). Can Testimony Generate Understanding? *Social Epistemology*, 33(6), 477–490. <https://doi.org/10.1080/02691728.2019.1628319>
- Reisach, U. (2021). The responsibility of social media in times of societal and political manipulation. *European Journal of Operational Research*, 291(3), 906–917. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.09.020>
- Skinner, C. (2018). Digital Human. In *John Wiley & Sons*. <http://www.bbc.co.uk/programmes/b01hjq72%5Cnhttp://files/5817/b01hjq72.html>
- Thakkar, B. S. (2019). Paradigm shift in management philosophy: Future challenges in global organizations. In *Paradigm Shift in Management Philosophy: Future Challenges in Global Organizations*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-29710-7>
- Wei, B., Li, J., Gupta, A., Umair, H., Vovor, A., & Durzynski, N. (2021). *Offensive Language and Hate Speech Detection with Deep Learning and Transfer Learning*. <http://arxiv.org/abs/2108.03305>
- Zhang, D. D., Pei, Q., Lee, H. F., Jim, C. Y., Li, G., Zhang, M., Li, J., Wu, Z., Wang, L., Yue, R. P. H., & Zhang, S. (2020). Climate change fostered cultural dynamics of human resilience in Europe in the past 2500 years. *Science of the Total Environment*, 744, 140842. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140842>

White, E.G. (1888). *The Great Controversy*. Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association.

White, E.G. (1911). *The Acts of the Apostles*. Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association.

Lampiran-1

PROGRAM KERJA 2022

No.	Program	Pelaksanaan							Alat Bantu	Media	Anggaran
		H	M	B	3B	S	T	I			
KRA-1: Meningkatkan peran aktif umat dalam mengkomunikasikan imannya di ruang-ruang digital.											
1.	<i>Sosialisasi</i> Pelaksana: ... Target audiens: seluruh umat GMAHK KDKI.		√						Video animasi dan infografis	Zoom, Youtube, IG, FB	Rp2.000.000 (untuk pembuatan 5 video animasi berdurasi 2 menit dan 10 infografis)
2.	<i>Pengumpulan data</i> Pelaksana: Direktur komunikasi jemaat Target: seluruh umat GMAHK KDKI		√						Google form	F2F	Rp200.000 per Direktur Komunikasi Jemaat sebagai pengganti kuota guna pengumpulan data.
3.	<i>Pembuatan dashboard</i> Pelaksana: Vendor, data scientist. Target audiens: semua Tweets dan komentar di YouTube.	√							n/a	n/a	Rp10.000.000 (untuk pembuatan dashboard) dan Rp..... biaya server.
4.	<i>Pelatihan content creator untuk menyoroti isu-isu sosial.</i> Pelaksana: Target audiens: semua content creator.				√				Lomba presentasi 1 menit	Zoom	Rp1.000.000 untuk hadiah dan Rp2.000.000 untuk nara sumber/ pertemuan.
5.	<i>Penyusunan alat ukur kinerja content creator.</i> Pelaksana: ... Target audiens: n/a						√		n/a	n/a	n/a Dilakukan pada Maret 2022
6.	<i>Peningkatan kapabilitas umat dalam mengkomunikasikan imannya kepada publik</i> Pelaksana: ... Target audiens: seluruh umat GMAHK KDKI			√					Lomba presentasi 1 menit	Zoom	Rp500.000 untuk hadiah/ pertemuan. Dalam satu tahun terdapat 12 pertemuan.
7.	<i>Merubah sentimen publik yang negatif terhadap GMAHK KDKI</i> Pelaksana: ... Target audiens: seluruh tweets dan komentar di YouTube.	√							Konten media	Jaringan internet	n/a
KRA-2: Meningkatkan peran aktif umat dalam merawat toleransi dalam keberagaman.											
8.	<i>Membangun dashboard yang menampilkan deteksi hoax.</i> Pelaksana: ...	√							n/a	n/a	n/a (digabung dengan biaya pada program-3).

No.	Program	Pelaksanaan							Alat Bantu	Media	Anggaran
		H	M	B	3B	S	T	I			
	Target audiens: seluruh umat										
9.	Peningkatan kapabilitas dalam mengidentifikasi hoax. Pelaksana: ... Target audiens: seluruh umat.			√					n/a	n/a	Rp2.000.000 untuk nara sumber/ pertemuan dan hadiah.
10.	Peningkatan kapabilitas dalam menanggapi hoax.. Pelaksana: ... Target audiens: seluruh umat				√				Berbagai tweets hoaks	Zoom	Rp2.000.000 untuk nara sumber/ pertemuan dan hadiah.
11.	MoU dengan kecamatan dan kelurahan Pelaksana: ... Target audiens: seluruh kecamatan dan kelurahan.	√							MoU	F2F	Rp100.000 untuk biaya penyusunan dan pencetakan MoU
12.	MoU dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI dan Dinas Kesehatan di setiap kota di DKI terkait Germas Pelaksana: ... Target audiens: pimpinan Dinas Kesehatan se-Provinsi DKI.			√					MoU	F2F	Rp100.000 untuk biaya penyusunan dan pencetakan MoU
KRA-3: Meningkatkan kapabilitas tata kelola sistem informasi											
13.	Perbaikan konten pada majalah Mahkota Pelaksana: ... Target audiens: Tim redaksi Majalah Mahkota	√							n/a	n/a	n/a
14.	Menjadikan Majalah Mahkota sebagai unit ventura Pelaksana: ... Target audiens: Tim redaksi Majalah Mahkota						√		n/a	n/a	n/a Rapat kerja dilakukan pada Maret 2022.
15.	Newsletter digital GMAHK KDKI Pelaksana: ... Target audiens: seluruh umat		√						n/a	n/a	n/a
16.	Develop HRIS Pelaksana: ... Target audiens: ...	√							n/a	n/a	Rp30.000.000 untuk develop aplikasi, Rp.... untuk biaya server.
17.	Peningkatan kapabilitas umat dalam mengelola kanal-kanal informasi jemaat Pelaksana: ...						√		n/a	n/a	n/a

No.	Program	Pelaksanaan							Alat Bantu	Media	Anggaran
		H	M	B	3B	S	T	I			
	Target audiens: ...										

Keterangan: H: harian, M: mingguan, B: bulanan, 3B: triwulan, S: semester, T: tahunan dan I: insidental

JADWAL KEGIATAN SOSIALISASI 2022

Minggu	Sasaran Lokasi	PIC	Luaran yang diharapkan	Tautan evaluasi	Remarks
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					

Dst sampai 52.

JADWAL KEGIATAN PENDATAAN 2022

Minggu	Sasaran Lokasi	PIC	Luaran yang diharapkan	Tautan evaluasi	Remarks
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

17					
18					
19					
20					
21					
22					

Dst sampai 52.

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN *CONTENT CREATOR* 2022

Lokasi: Zoom

Triwulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
1		Multikulturalisme		<i>Content creator</i> mampu mengkaji berbagai isu sosial dengan perspektif teori yang kuat.			
2		Filsafat Ilmu-ilmu Sosial					
3		Epistemologi Sosial					
4		Konvergensi Budaya					

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN MENKOMUNIKASIKAN IMAN 2022

Lokasi: Zoom

Bulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
1		Menyikapi keberagaman					
2		Alam semesta					
3		Kodrat Manusia					
4		Interaksi antar manusia					
5		Lingkungan hidup					
6		Teknologi					
7		Persoalan etis dalam tindakan medis					
8		Kehidupan setelah kematian					
9		Gerakan sosial					

Bulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
10		Kemiskinan					
11		Tentang Tuhan					
12		Tentang gaya hidup					

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN MENGIDENTIFIKASI HOAX 2022

Lokasi: Zoom

Bulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
1		Filosofi hoax					
2		Overview: Berbagai algoritma pendeteksi hoax					
3		<i>Overview: Text analytics</i>					
4		<i>Data collection</i>					
5		<i>Data pre-processing</i>					
6		<i>Feature engineering</i>					
7		<i>Machine learning in text analytics</i>					
8		<i>Deep learning in text analytics</i>					
9		<i>Model development</i>					
10		<i>Transformation and attention</i>					
11		Presentasi proyek-I					
12		Presentasi proyek-II					

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN MENANGGAPI HOAX 2022

Lokasi: Zoom

Triwulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
1		<i>Epistemic injustice</i>		Umat mampu			
2		Ilmu dan nilai					

Triwulan	Tanggal	Topik	PIC	Luaran yang diharapkan	Nara sumber	Tautan evaluasi	Remarks
3		<i>Digital Human dan Network society</i>		menanggapi berbagai <i>hoax</i> yang ditemukan.			
4		Presentasi kelompok					

JADWAL PENGIKATAN MoU 2022

Bulan	Tanggal	Dinas Kesehatan	PIC	Luaran yang diharapkan	Tautan evaluasi	Remarks
1		Kota/ Prov./ Kab....				
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						